

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* PADA
PEMBUAT BATU BATA DI DUSUN BABATOK
BANJARHARJO KARANGANYAR**

SKRIPSI



**Oleh :
Bella Qibtiyatul Maula Putri
09160470N**

**PROGRAM STUDI D4 ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP
SOIL TRANSMITTED HELMINTHS PADA PEKERJA PEMBUAT BATU
BATA DI DUSUN BABATOK BANJARHARJO KARANGANYAR**

Oleh:
Bella Qibtiyatul Maula Putri
09160470N

Surakarta, Agustus 2020

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dra. Kartinah Wiryosoendjojo, SU.
NIS. 01198508242009



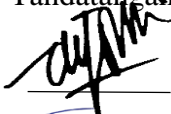
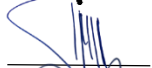


Rinda Binugraheni, S. Pd., M. Sc.
NIS. 01201403162182

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* PADA
PEKERJA PEMBUAT BATU BATA DI DUSUN BABATOK
BANJARHARJO KARANGANYAR**

Oleh:
Bella Qibtiyatul Maula Putri
09160470N

Surakarta, Agustus 2020
Menyetujui,

| | Tandatangan | Tanggal |
|--|---|-------------------|
| Penguji I: Dra. Dewi Sulistyawati, M. Sc. NIS. 01200504012110 |  | <u>28/08/2020</u> |
| Penguji II: Tri Mulyowati, SKM., M. Sc. NIS. 01201112162151 |  | <u>28/08/2020</u> |
| Penguji III : Rinda Binugraheni, S. Pd., M. Sc. NIS. 01201403162182 |  | <u>28/08/2020</u> |
| Penguji IV: Dra. Kartinah Wiryosoendjojo, SU. NIS. 01198508242009 |  | <u>28/08/2020</u> |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi

Ketua Program Studi
Fakultas Ilmu Kesehatan



Prof. dr. Marsetyawan HNE S.,M.Sc.P.hD
NIP. 194809291975031006

Dr. Dian Kresnadipayana, S.Si.M.Si
NIS. 01201304161170

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini yang berjudul HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* PADA PEMBUAT BATU BATA DI DUSUN BABATOK BANJARHARJO KARANGANYAR adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tugas akhir ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/tugas akhir orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 25 Agustus 2020



Bella Qibtiyatul Maula Putri
09160470N

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan kebanggaan ku persembahkan tugas akhir ini untuk:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun serta mempermudah langkahku.
2. Ibu dan ayah tercinta yang telah memberikan dukungan yang luar biasa baik materi maupun nonmateri dan kasih sayang yang berlimpah untukku.
3. Kakakku tercinta (Andika) yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu setiap waktu.
4. Teman-temanku Anita, Imah dan Daniman yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga selesainya tugas akhir.
5. Teman-teman D-IV Analisis Kesehatan yang aku sayangi, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu untuk semua bantuan dan dukungannya.

MOTTO

“Selesaikan apa yang tla kau mulai”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* PADA PEMBUAT BATU BATA DI DUSUN BABATOK BANJARHARJO KARANGANYAR”. Tugas akhir ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Setia Budi Surakarta.

Semua dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi
2. Prof. dr. Marsetyawan HNES., M. Sc. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta
3. Dra. Kartinah Wiryosoendjojo, SU. Sekali pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, perhatian dan keikhlaasannya dalam memberi ilmu dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. Rinda Binugraheni, S. Pd., M. Sc. Selaku pembimbing pendamping yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen, karyawan dan staf laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi yang telah banyak membantu demi kelancaran skripsi ini.
6. Tim penguji skripsi, penulis mengucapkan terimakasih atas masukan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Perpustakaan Universitas Setia Budi.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan semangat.
9. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mempelajarinya.

Surakarta, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman Judul | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| INTISARI | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II | 6 |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Pengetahuan | 6 |
| 2. <i>Personal hygiene</i> | 7 |
| 3. Infeksi <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH) | 7 |
| 4. <i>Ascaris lumbricoides</i> | 8 |
| 5. <i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenale</i> | 13 |
| 6. <i>Strongyloides stercoralis</i> | 19 |
| 7. <i>Trichuris trichiura</i> | 25 |
| B. Landasan Teori | 29 |
| C. Kerangka Pikir..... | 31 |
| D. Kerangka Konsep..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| E. Hipotesis Uji | 32 |
| BAB III..... | 33 |
| A. Rancangan Penelitian | 33 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 33 |
| D. Variabel Penelitian..... | 35 |
| E. Bahan dan Alat..... | 36 |
| F. Alur Penelitian | 37 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 38 |
| H. Instrumen Penelitian | 41 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| J. Alur Penelitian | 45 |
| BAB IV | 46 |
| A. Hasil Penelitian..... | 46 |
| B. Pembahasan..... | 58 |
| BAB V..... | 69 |
| A. KESIMPULAN | 69 |
| B. SARAN..... | 69 |
| Daftar Pustaka..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Morfologi telur <i>Ascaris lumbricoides</i> perbesaran 400x (a) telur dibuahi (<i>Fertilized egg</i>), (b) telur tidak dibuahi (<i>Infertilized egg</i>), (c) telur dekortikasi (<i>Decorticated egg</i>)..... | 10 |
| Gambar 2. Siklus hidup <i>Ascaris lumbricoides</i> | 11 |
| Gambar 3. Morfologi (a) Telur cacing tambang, (b) Larva <i>rabdhitiform</i> , dan (c) Larva <i>filariform</i> | 15 |
| Gambar 4 Siklus hidup <i>Ancylostoma duodenale</i> dan <i>Necator americanus</i> | 17 |
| Gambar 5. Morfologi (a) larva <i>rabdhitiform</i> dan (b) larva <i>filariform</i> | 21 |
| Gambar 6. Siklus hidup <i>Strongyloides stercoralis</i> | 22 |
| Gambar 7. Morfologi telur <i>Trichuris trichiura</i> | 26 |
| Gambar 8. Siklus hidup <i>Trichuris trichiura</i> | 27 |
| Gambar 9. Kerangka pikir..... | 31 |
| Gambar 10. Alur penelitian..... | 45 |
| Gambar 11. (A) Sampel No. 06 Positif (Telur <i>Trichuris trichiura</i>) Perbesaran 10 x 40, (B) Sampel No. 06 Positif (Telur <i>Trichuris trichiura</i>) Perbesaran 10 x 40 yang diperbesar, (C) Telur <i>Trichuris trichiura</i> | 48 |
| Gambar 12. (A) Sampel No. 27 Positif (Telur <i>Ascaris lumbricoides fertilis</i>) Perbesaran 10 x 40, (B) Sampel No. 27 Positif (Telur <i>Ascaris lumbricoides fertilis</i>) Perbesaran 10 x 40 yang diperbesar, (C) Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> | 48 |
| Gambar 13. Sampel Tanah Negatif..... | 49 |
| Gambar 14. Distribusi Frekuesnsi Pengetahuan Terhadap Infeksi <i>Soil Transmitted Helminths</i> | 56 |
| Gambar 15. Distribusi Frekuesnsi <i>Personal hygiene</i> Terhadap Infeksi <i>Soil Transmitted Helminths</i> | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Kriteria skor jawaban instrumen dengan skala Guttman | 41 |
| Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Feses | 46 |
| Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Bahan Dasar Batu Bata | 47 |
| Tabel 4. Pemeriksaan Mikroskopis Feses dan Bahan Dasar Batu Bata Langsung dan Tidak Langsung | 47 |
| Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Feses | 49 |
| Tabel 6. Jenis Soil Transmitted Helminths Pada Sampel Feses | 50 |
| Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden | 51 |
| Tabel 8. Hasil Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan | 52 |
| Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan | 53 |
| Tabel 10. Hasil Validitas Kuesioner Variabel <i>Personal Hygiene</i> | 53 |
| Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner <i>Personal Hygiene</i> | 54 |
| Tabel 12. Hasil Uji Normalitas | 55 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Infeksi <i>Soil Transmitted Helminths</i> | 55 |
| Tabel 14. Hasil Uji <i>Chi Square</i> Pengetahuan | 56 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi <i>Personal hygiene</i> terhadap Infeksi <i>Soil Transmitted Helminths</i> | 57 |
| Tabel 16. Hasil Uji <i>Chi Square Personal Hygiene</i> | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Checklist Penelitian Kuesioner..... | 74 |
| Lampiran 2. Surat Persetujuan Responden | 76 |
| Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden..... | 77 |
| Lampiran 4. Data Mentah Rekapitulasi Data Responden | 78 |
| Lampiran 5. Data Mentah Hasil Variabel Pengetahuan..... | 80 |
| Lampiran 6. Data Mentah Hasil Variabel <i>Personal hygiene</i> | 82 |
| Lampiran 7. Hasil Pemeriksaan Feses dan Bahan Dasar Pembuat Batu Bata | 84 |
| Lampiran 8. Surat Ijin Pengambilan Sampel | 86 |
| Lampiran 9. Data Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan | 87 |
| Lampiran 10. Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan..... | 87 |
| Lampiran 11. Data Hasil Uji Validitas Variabel <i>Personal hygiene</i> | 88 |
| Lampiran 12. Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Personal hygiene</i> | 88 |
| Lampiran 13. Data Hasil Uji Normalitas | 89 |
| Lampiran 14. Data Hasil Uji <i>Chi Square</i> Variabel Pengetahuan..... | 89 |
| Lampiran 15. Data Hasil Uji <i>Chi Square</i> Variabel <i>Personal hygiene</i> | 91 |
| Lampiran 16. Data Hasil Uji Distribusi | 93 |
| Lampiran 17. Kegiatan Penelitian dan Penanganan Sampel..... | 94 |
| Lampiran 18. Hasil Pemeriksaan Feses dan Bahan Dasar Pembuat Batu Bata | 95 |
| Lampiran 19. Foto Pembuatan Batu Bata | 96 |

INTISARI

Putri, B.Q.M : Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Infeksi *Soil Transmitted Helminths* Pada Pembuat Batu Bata Di Dusun Babatok Banjarharjo Karanganyar

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh telur atau larva cacing yang menginfeksi tubuh manusia. Penyakit kecacingan kurang mendapatkan perhatian, terutama kecacingan akibat *Soil Transmitted Helminth* (STH). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* terhadap kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* serta persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata di dusun Babatok Banjarharjo Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan jenis metode yang bersifat *observasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*, penentuan subyek dengan metode *simple random sampling*, 50 responden. pemeriksaan secara makroskopis dan mikroskopis. Pemeriksaan mikroskopis menggunakan metode langsung dan sedimentasi. Data dianalisis menggunakan uji *Chi square* dengan nilai $p > 0,05$.

Hasil penelitian ini didapatkan 2 responden positif terinfeksi STH dan 48 responden tidak terinfeksi STH. Pada hasil pemeriksaan mikroskopis didapatkan 1 responden positif terdapat telur *Ascaris lumbricoides* dan 1 responden positif terdapat telur *Trichuris trichiura*. Hasil uji *Chi square* variabel pengetahuan didapatkan nilai $p\ value = 0,768 > 0,05$. Hasil uji *Chi square* variabel *personal hygiene* didapatkan nilai $p\ value = 0,077 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* terhadap kejadian infeksi STH. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan statistik ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata di Dusun Babatok banjarharjo Karanganyar.

Kata Kunci: *Soil Transmitted Helminths*, Pengetahuan, *Personal hygiene*

ABSTRACT

Putri, B.Q.M : The relationship of Knowledge and Personal Hygiene with the Incidence of Soil Transmitted Helminths Infection of Brick Makers in Babatok Banjarharjo Village Karanganyar. Bachelor's degree Program in Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Setia Budi University of Surakarta

Helminth infection is a disease caused by helminth egg or larvae infecting human body. Helminth infection has not been discussed considerably especially helminth infection due to Soil Transmitted Helminth (STH). This study aims to determine the relationship of knowledge and personal hygiene to the occurrence of Soil Transmitted Helminth infection, and to find out the percentage of Soil Transmitted Helminth infection incident of brick makers in Babatok Banjarharjo village Karanganyar.

This study applied Observational with a Cross sectional method, the subject is determined by simple random sampling method, 50 respondents, examined macroscopically and microscopically. The microscopic examination applied direct method and sedimentation. The data were analyzed using Chi square test with p value > 0.05.

*The result of this study showed that 2 respondents were positively infected with Soil Transmitted Helminths and 48 respondents were not infected with Soil Transmitted Helminths. On the result of microscopic examination, it was found that 1 positive respondent had *Ascaris lumbricoides* egg and 1 positive respondent had *Trichuris trichiura* eggs. The result of the Chi square test for the knowledge variables obtained p value 0,768 > 0,05. The result of the Chi square test of personal hygiene variables obtained p value 0,077 > 0,05. So it can be interpreted that there is no relationship between knowledge and personal hygiene on the incidence of STH infection. The conclusion of this study based on the statistical calculation indicated that there is no relationship of personal hygiene and knowledge to the incidence of Soil Transmitted Helminth infection of brick makers in Babatok Banjarharjo village Karanganyar.*

Key words: Soil Transmitted Helminths, Pengetahuan, Personal hygiene

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh telur atau larva cacing yang menginfeksi tubuh manusia. Larva dan telur cacing dapat menyebabkan beberapa kelainan baik secara fungsi dan anatomi tubuh manusia (Syavira, 2018). Penyakit kecacingan masih kurang mendapatkan perhatian, terutama infeksi kecacingan akibat *Soil Transmitted Helminth* (STH) (Mahardika, 2019). Cacing jenis *Soil Transmitted Helminth* (STH) antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus*, dan *Strongyloides stercoralis*. Cacing STH menginfeksi manusia melalui tanah (Rusmartini, 2009).

Data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) 2015 lebih dari 1,5 milyar orang terinfeksi STH. Infeksi ini tersebar ke berbagai negara tropis dan subtropis, seperti Sub-Sahara Afrika, China, Amerika, dan Asia Timur yang merupakan negara dengan jumlah terbesar infeksi kecacingan (World Health Organization, 2013). Prevalensi infeksi kecacingan di Indonesia di beberapa kabupaten dan kota pada tahun 2012 lebih dari 20%, prevalensi tertinggi di salah satu kabupaten mencapai 76,67% (Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI, 2013). Prevalensi yang tinggi disebabkan oleh iklim tropis, kelembaban udara yang tinggi, kondisi *hygiene* yang buruk serta sanitasi kurang baik di Indonesia (Setyowatiningsih, 2017). Kebersihan *hygiene* yang kurang baik seperti kebersihan

kuku dan tidak ada kebiasaan mencuci tangan sebelum makan mengakibatkan mudahnya terinfeksi kecacingan (Ali *et al.*, 2016).

Nugraheni (2018) meneliti adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing STH pada petani. Sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel, terdapat 57 sampel positif kecacingan dengan persentase 95%. *Personal hygiene* petani Desa Besuk sebanyak 58 responden tidak baik, sedangkan 2 responden memiliki *personal hygiene* yang baik. Nanda (2018) meneliti ada tidaknya telur STH 70 sampel tanah, terdiri dari 35 sampel tanah pemukiman rumah penduduk dan 35 sampel tanah perkebunan. Hasil pengamatan yang diperoleh terdapat kontaminasi telur STH. Sampel tanah pemukiman ditemukan berupa telur *Ascaris* (22,86%), *Trichuris sp* (20%) serta Hookworm (2,86%). Sampel tanah perkebunan Kalojimplo ditemukan telur *Ascaris* dan Hookworm dengan presentase 3%.

Infeksi STH erat kaitannya dengan salah satu pekerjaan yang berhubungan atau menggunakan tanah sebagai bahan utama. Tanah merupakan media perkembangbiakan cacing golongan STH. Telur cacing waktu dikeluarkan oleh cacing betina belum masak. Pemasakan telur terjadi di tanah. Telur cacing STH yang masak merupakan bentuk infeksius yang siap ditularkan ke manusia (Inayati *et al.*, 2015). Kondisi tanah juga dipengaruhi oleh kelembaban, cuaca dan suhu. Tanah yang memiliki kelembaban tinggi merupakan hal mutlak yang dibutuhkan oleh telur dan larva cacing untuk tetap bertahan hidup. Limbah air yang dibuang di sembarang tempat membuat kondisi tanah selalu basah dan lembab sehingga cacing golongan STH berkembangbiak pada tanah. Rendahnya sanitasi lingkungan seperti kurang

pemakaian jamban keluarga, pemukiman padat dan kotor, serta keberadaan hewan ternak di area sekitar rumah akan menimbulkan pencemaran tanah oleh feses. Feses bisa berasal dari hewan maupun manusia (Syavira, 2018).

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kecacingan adalah kondisi sanitasi lingkungan yang belum memadai, kebersihan diri yang kurang baik, tingkat pendidikan dan kondisi sosio-ekonomi yang rendah (Marlina, 2012). Pengetahuan orang tua mempengaruhi dalam kesehatan dan kebersihan keluarga sehingga mempengaruhi kejadian infeksi STH (Sandy & Irmanto, 2014). Tingkat ekonomi yang rendah berkaitan dengan kepemilikan sanitasi yang belum memadai, kebersihan diri dan lingkungan yang buruk, tingkat pendidikan, dan perilaku hidup sehat yang masih belum membudaya di masyarakat (Marlina, 2012).

Personal hygiene adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang baik kesejahteraan fisik maupun psikisnya. *Hygiene* perorang bermacam-macam yaitu kebersihan kulit, kaki, tangan, dan kuku serta perawatan rambut, perawatan mata, gigi, rongga mulut, dan perawatan telinga. *Personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *hygiene* seseorang yang kurang, dan mencegah penyakit (Martila, 2015). Kebiasaan seseorang yang tidak mencuci tangan sebelum makan, merupakan tindakan *personal hygiene* yang mengakibatkan infeksi kecacingan yang penyebarannya melalui mulut yaitu *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* (Mulasari & Maani, 2013).

Dusun Babatok, merupakan dusun yang terletak di desa Banjarharjo, kecamatan Kebakkramat Karanganyar. Dusun Babatok sebagian besar warganya

bermata pencaharian sebagai pembuat batu bata. Pembuatan batu bata dilakukan dengan menggunakan alat pencetak maupun tradisional. Warga Babatok dalam membuat batu bata masih banyak yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan alas kaki/sepatu. *Personal hygiene* dari perorangan masih kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* pada infeksi kecacingan *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata di Dusun Babatok Banjarharjo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata tradisional di dusun Babatok Banjarharjo Karanganyar?
2. Berapakah persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata di dusun Babatok Banjarharjo Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata di dusun Babatok Banjarharjo Karanganyar.
2. Untuk mengetahui persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata Babatok Banjarharjo Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian

Memberikan pengetahuan hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing golongan *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata Babatok Banjarharjo Karanganyar.

2. Ilmu Pengetahuan

Pengembangan ilmu pengetahuan dalam hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing golongan *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata Babatok Banjarharjo Karanganyar.

3. Masyarakat

Memberikan informasi tentang *personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing golongan *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat batu bata Babatok Banjarharjo Karanganyar.